Volume 7, Nomor 3, Oktober 2026

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL TANGKAPAN IKAN PADA NELAYAN KECIL DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KEDONGANAN KUTA BALI

Tholut Sultoni Akbar[1], Yusrudin[2], Sumaryam[3]

[1,2,3]*Universitas Dr. Sutomo*
E-mail : tholutsultoni@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah meningkatnya permintaan hasil ikan untuk sektor pariwisata, industri dan rumah tangga, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan Bali menghadapi tantangan besar karena hasil tangkapan ikan yang fluktuatif dan bahkan cenderung menurun pada musim-musim tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan di PPI Kedonganan Kuta Bali. Penelitian dilakukan selama Bulan Nopember hingga Desember 2025. Wawancara secara langsung dilakukan pada 31 nelayan yang berlabuh di PPI Kedonganan menggunakan kuisioner semi tertutup. Analisis regresi liniear berganda dan statistik dekriptif digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan variabel Jarak melaut (Sig. 0,000) dan perbedaan musim angin/muson barat dan timur (Sig. 0,000) berpengaruh nyata pada hasil tangkapan ikan. Sedangkan variabel lama melaut (Sig. 0,054) tidak berpengaruh pada hasil tangkapan ikan nelayan di PPI Kedonganan. Ada perbedaan hasil tangkapan ikan pada dua musim angin yang dikaji , yaitu 83.650 kg pada angin muson barat dan 96.500 kg pada angin muson timur dengan dominasi ikan tuna. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pihak-pihak yang terkait untuk lebih mempertimbangkan jarak melaut ataupun musim angin dalam usahanya meningkatkan hasil tangkapan ataupun pembuatan kebijakan dan bantuan untuk nelayan kecil.

Kata Kunci : *Nelayan Kecil, PPI Kedonganan, Hasil Tangkapan Ikan, Jarak Melaut, Lama Melaut, Angin Muson*

ABSTRACT

Amidst the increasing demand for fish products for the tourism, industrial, and household sectors, the Kedonganan Fish Landing Port (PPI) in Bali faces significant challenges due to fluctuating fish catches and even seasonal declines. This study aims to determine the factors influencing fish catches of small-scale fishermen at the Kedonganan Fish Landing Port (PPI) in Kuta, Bali. The study was conducted from November to December 2025. Direct interviews were conducted with 31 fishermen anchored at the Kedonganan PPI using a semi-closed questionnaire. Multiple linear regression analysis and descriptive statistics were used in this study. The results of the study showed that the variables of distance at sea (Sig. 0.000) and the difference between the west and east monsoon seasons (Sig. 0.000) significantly affected fish catches. Meanwhile, the variable of time at sea (Sig. 0.054) had no effect on fish catches of fishermen at the Kedonganan Fishing Port (PPI). There was a difference in fish catches between the two wind seasons studied, namely 83,650 kg in the west monsoon and 96,500 kg in the east monsoon, with tuna being the dominant fish. The results of this study can be used by relevant parties to further consider distance at sea and wind seasons in their efforts to increase catches or develop policies and assistance for small-scale fishermen.

Keywords : *Small-scale Fishermen, PPI Kedonganan, Fish Catch, Distance at Sea, Time at Sea, Monsoon*

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor penting, selain pariwisata, yang menunjang perekonomian pulau Bali secara umum. Khusus untuk Kabupaten Badung, perikanan tangkap masih menjadi sumber mata pencaharian utama. Hal ini juga didukung dengan letak geografis Kabupaten Badung yang berbatasan langsung dengan perairan laut. Kecamatan Mengwi, Kuta, Kuta Utara dan Kuta Selatan di Kabupaten Badung merupakan kecamatan pesisir yang didukung dengan adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kecamatan Kuta dan Kuta Selatan. Hasil produksi ikan laut tahun 2023 di Kabupaten Badung mencapai 16.022,13 ton senilai hampir 750 milyar. Terdiri dari 6.880,00 ton ikan olahan yang di produksi di pelabuhan Benoa di Kuta selatan dan 9.142,13 ton ikan konsumsi dari PPI Kedonganan di Kecamatan Kuta (BPS Kabupaten Badung 2024).

Desa Kedonganan Kabupaten Badung Bali merupakan salah satu tempat pendaratan dan pemasaran ikan segar, serta tempat kuliner berupa café-café berbasis ikan, seperti ikan bakar, udang bakar, cumi bakar dan aneka jenis ikan lainnya. Ada dua pasar ikan yang ada disana, yaitu pasar ikan tradisional dan modern serta satu pangkalan pendaratan ikan (PPI). Semua aktivitas masyarakat di Desa Kedonganan Bali berada dibawah Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Segara yang dikelola oleh Desa Adat Kedonganan (Pandit et al., 2021).

Pantai Kedonganan merupakan salah satu pantai yang memiliki pelabuhan perikanan tipe D yang memafaatkan sumberdaya ikan di wilayah pengelolaan perikanan (WPP) RI 573 yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan yang disyahkan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016. Menurut Rini (2017), nelayan yang mendaratkan ikan di PPI Kedonganan sebagian besar berasal dari Banyuwangi namun sudah menetap dan tinggal di Desa Kedonganan dan sebagian kecil nelayan asli Kedonganan. Sebagaian besar nelayan kecil di Kedonganan menggunakan alat tangkap berupa jaring insang (gillnet) dengan ukuran 1 inci (Suariningsih et al., 2021).

Kedonganan merupakan desa pesisir di mana bagian sisi barat dan timur desa ini adalah laut. Hal tersebut memberikan peluang besar bagi penduduk pesisir Desa Kedonganan untuk memanfaatkan kekayaan alam di sektor perikanan. Topografi Desa Kedonganan yang dekat dengan laut menjadikan alasan penduduk di desa ini di dominasi profesi sebagai nelayan. Menurut Permatananda et al. (2022) Desa Adat Kedonganan telah berhasil mengelola pantai menjadi daya tarik wisata pantai dan kuliner dengan melibatkan peran serta masyarakat lokal mulai dari perencanaan awal dengan tetap mempertahankan adat budaya setempat dan pengelolaan yang berkelanjutan sehingga oleh beberapa pihak sering disebut sebagai objek wisata kuliner berbasis masyarakat.

Industri pariwisata secara nyata memberikan berkah ekonomi bagi Desa Kedonganan. Namun sejalan dengan perkembangan industri wisata dan taraf hidup, anak-anak muda Kedonganan tidak lagi mau menjadi nelayan (Suriyani 2018; Kusumo 2023). Regenerasi nelayan asli dari desa ini hampir terhenti. Daripada melaut, mayoritas anggota kelompok nelayan di Kedonganan yang ratarata punya kapal 3-4 buah, lebih memilih dioperasikan anak buah yang berasal dari luar Kedonganan dengan sistem bagi hasil (Suriyani 2018). Selain ancaman eksistensi, muncul masalah baru terkait kontinuitas suplai bahan baku ikan segar untuk kafe-kafe yang ada di Jimbaran dan Kedonganan yang bisa mencapai 2,6 ton ikan perhari, dan sebagian harus di suplai

dari luar Kedonganan saat musimmusim tertentu (Kusumo 2023). Harusnya permasalahan kekurangan suplai ikan segar tidak terjadi di Kedonganan apabila hasil tangkapan nelayan mencukupi. Apalagi PPI Kedonganan yang masuk pada WPP 573 berdasarkan beberapa kajian keberlanjutan ekosistem termasuk kategori baik, termasuk dalam sumberdaya ikannya (Suariningsih et al. 2021). Namun saat ini salah satu masalah yang dihadapi nelayan di Desa Kedonganan, yang tentunya berpengaruh pada stok dan kontinuitas suplai bahan baku ikan segar adalah hasil tangkapan nelayan yang yang tidak dapat diprediksi karena sangat bergantung dengan kondisi alam dan cuaca (Sukarsa et al., 2025). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan lemuru, salah satu komoditas utama di PPI Kedonganan periode 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan tersebut diduga karena curah hujan yang tinggi selama beberapa waktu yang panjang sehingga nelayan tidak dapat melakukan penangkapan ikan dan mengakibatkan musim paceklik bagi para nelayan (Suariningsih et al. 2021). Selain faktor cuaca, menurut Picaulima et al. (2021) hasil tangkapan perikanan skala kecil di wilayah pesisir banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kapasitas armada, dan jenis alat penangkapan ikan serta faktor eksternal berupa daerah penangkapan ikan. Sedangkan Damayanti O.H. (2016) menyebutkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil tangkapan ikan antara lain adalah jumlah hari melaut, ukuran kapal, jenis dan luas jaring, jumlah solar, jumlah ABK, jarak melaut dan lama melaut.

Mengacu pada uraian di atas, kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan di Kedonganan tentunya menarik untuk dikaji lebih mendalam. Begitu juga dengan komposisi jenis ikan hasil tangkapan nelayan. Secara praktis hasil kajiaanya bisa dimanfaatkan untuk bahan evaluasi dan menentukan langkah yang tepat yang dapat dilakukan oleh nelayan ataupun stakeholder lainnya terkait hasil tangkapan nelayan yang fluktuatif dan memang menjadi permasalahan hingga sekarang di PPI Kedonganan. Secara keilmuan kajian ini belum pernah dilakukan di PPI Kedonganan. Tentunya tidak semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan di suatu daerah hasil kajian lain bisa bisa serta merta dipilih atau dimasukkan menjadi faktorfaktor atau variabel yang mempengaruhi hasil tangkapan di Kedonganan. Sebagai catatan sebagian besar nelayan di Kedonganan adalah nelayan kecil dengan ukuran kapal dibawah 5 GT, alat tangkapnya berupa gillnet/Jaring insang dan pancing, dan mayoritas mengadopsi oneday fishing atau nelayan yang berangkat sore dan pulang dini hari. Maka pada penelitian ini beberapa variabel yang akan dikaji pengaruhnya pada hasil tangkapan petani adalah adalah faktor musim/bulan penangkapan, lama melaut dan jarak melaut/lokasi melaut.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 di Pangkalan Pendaratan Ikan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan salah satu pusat aktivitas perikanan tangkap yang penting di wilayah tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada nelayan menggunakan kuesioner semi tertutup. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 nelayan yang beroperasi di PPI Kedonganan. Data yang dikumpulkan meliputi; jarak melaut, lama melaut, musim penangkapan, dan jumlah hasil

tangkapan ikan. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan statistik perikanan, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur terkait perikanan tangkap.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = hasil tangkapan ikan
X_1 = jarak melaut
X_2 = lama melaut
X_3 = musim angin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosio Ekonomi Nelayan

Profil responden dalam penelitian ini berjumlah 31 nelayan yang beroperasi di PPI Kedonganan. Karakteristik sosial ekonomi responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan lain, kepemilikan kapal, kapasitas kapal, jenis alat tangkap, serta asal daerah nelayan.

Tabel 1. Karakteristik Sosio Ekonomi Nelayan

Karakteristik Sosial ekonomi		Frekuensi	Persen (%)
1		2	3
Umur	< 15	0	0,00
	21-30	24	77,42
	31-50	6	19,35
	> 50	1	3,23
Tingkat pendidikan	SMP	19	61,29
	SMA	12	38,71
Jml Anggota Keluarga	1-2	12	38,71
	3-4	16	51,61
	> 5	3	9,68
Pekerjaan Lain di Luar sebagai Nelayan	Tidak ada	13	41,94
	Buruh	10	32,26
	Pedagang	7	22,58
	Wiraswasta	1	3,23
Kepemilikan Kapal	Milik Sendiri	5	16,13
	Sewa Perseorangan	24	77,42
	Milik Perusahaan	2	6,45
Kapasitas Kapal	< 5 GT	3	9,68

Formatted: Centered, Space After: 0 pt, Line spacing: single

	5 - 10 GT	25	80,65
	> 10	3	9,68
Jenis Alat Tangkap	Jaring Insang Tetap/Gill Net	5	16,13
	Jaring Lainnya	4	12,90
	Pancing Ulur/Hand Line	11	35,48
	Pancing Tonda/Troll Line	2	6,45
	Pancing Lainnya	3	9,68
	Pukat Cincin/Purse Sein	6	19,35
Asal Daerah	Bali	2	6,45
	Jabar	2	6,45
	Jateng	4	12,90
	Jatim	16	51,61
	Kalimantan	2	6,45
	Lampung	2	6,45
	NTT	2	6,45
	NTB	1	3,23

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa Faktor sosio ekonomik responden tidak dipilih menjadi variabel bebas yang diduga bisa mempengaruhi variabel terikat (Hasil tangkapan ikan). Namun data yang disajikan bisa digunakan untuk menambah referensi ataupun mendukung hasil penelitian secara deskriptif (melalui grafik dan data statistik) dan menambah penjelasan secara kualitatif.

Uji Asumsi Klasik (Prasyarat Regresi)

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Variabel Bebas	Uji Multikolinearitas		Uji Normalitas		Uji Hesteroskedastisitas	
		Nilai Sig. Tolerance	Nilai VIF	Kolmogrov Smirnov (Asymp. Sig.)	P-Plot	Uji White	Scatter Plot
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jarak Melaut (X1)	0,877	1,140	0,200	data menyebar dan mengikuti garis diagonal	Chi Square Hitung 11,284	data tidak jelas atau sekitar
2	Lama Melaut (X2)	0,880	1,137				
3	Angin Muson (X3)	0,997	1,003				

	angka 0

Keterangan : Secara detail hasil uji asumsi klasik (Uji multikolinearitas, normalitas dan Hesteroskedastisitas) dapat dilihat pada Lampiran.

Ketiga variabel bebas/independen yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai Tolerance > 0,1 (X1 0,877 ; X2 0,880 ; X3 0,997) dan VIF < 10,00 (X1 1,1140 ; X2 1,137 dan X3 1,003) mengindikasikan tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Sedangkan pada uji normalitas nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal. Normalitas data juga ditunjukkan oleh grafik P-Plot yang memperlihatkan sebaran data menyebar dan mengikuti garis diagonal yang mengindikasikan data berdistribusi secara normal. Sementara itu pada uji Hesteroskedastisitas dengan menggunakan uji White nilai Chi Square Hitung adalah 11,284 pada derajat bebas 8 dan selang kepercayaan 5 % , lebih kecil chi square tabel sebesar 15,50731 mengindikasikan tidak terjadinya gejala hesteroskedastisitas. Selain itu pada scatter plot juga tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 maka menindikasikan tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas. Dengan demikian karena data dan semua variabel bebas telah lolos dari uji asumsi klasik maka data-data yang dihasilkan layak untuk diuji lebih lanjut melalui analisis regresi, yang pada kajian ini menggunakan regresi linear berganda.

Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis Regresi Liniear Berganda

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794[a]	.631	.612	537.49913

a. Predictors: (Constant), Angin Muson , Lama Melaut , Jarak Melaut

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan, Untuk analisis regresi dengan menggunakan variabel bebas/independen lebih dari satu variabel (Variabel berganda), untuk melihat determinasi atau kekuatan pengaruh dari variabel-variabel bebas tersebut pada variabel terikatnya dilakukan dengan melihat besarnya nilai Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,612 mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas (Jarak melaut, lama melaut dan Jenis angin muson) terhadap variabel terikat (hasil tangkapan) secara simultan atau bersama-sama sebesar 61,2 %. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebesar 61,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 39,8% (1 – 0,612) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian.

Tabel 4. Tabel Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28632725.897	3	9544241.966	33.036	.000[b]
	Residual	16756507.974	58	288905.310		
	Total	45389233.871	61			

a. Dependent Variable: Hasil Tangkapan

b. Predictors: (Constant), Angin Muson , Lama Melaut , Jarak Melaut

Sementara itu dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan kelayakan model regresi yang diajukan pada penelitian ini. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5. Tabel Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	138.882	813.189		.171		.865
	Jarak Melaut	150.787	24.432	.526	6.172		.000
	Lama Melaut	101.037	51.475	.167	1.963		.054
	Angin Muson	-1114.477	136.749	-.651	-8.150		.000

a. Dependent Variable: Hasil Tangkapan

Syarat suatu variabel bebas bisa dikatakan berpengaruh secara sendirian/parsial pada suatu variabel terikat adalah nilai signifikansinya < 0,05. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel jarak melaut (X1) dengan nilai Sig. 0,000 dan Jenis Musim Angin (X3) dengan nilai Sig. 0,000 memiliki nilai < 0,05. Sementara itu variabel bebas lainnya yaitu Lama melaut (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,054. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas yang secara nyata mempengaruhi variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel Jarak melaut (X1) dan Jenis Musim (X3). Sedangkan variabel bebas lainnya yang berupa Lama melaut tidak berpengaruh pada varibel terikat yang berupa hasil tangkapan (Y). Berdasarkan Uji T yang telah dilaksanakan, maka model regresi yang diajukan pada penelitian ini memiliki formula Y = 138,882+ 150.787X1 + 101.037X21114.477X3.

Pembahasan

Karakteristik Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan responden berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan mayoritas SMP. Sebagian besar nelayan menggunakan kapal berkapasitas kecil antara 5–10 GT dan banyak di antaranya tidak memiliki kapal sendiri melainkan menyewa. Sebagian besar nelayan yang beroperasi di wilayah Kedonganan berasal dari luar Bali, khususnya dari Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penangkapan ikan di wilayah tersebut banyak dilakukan oleh nelayan pendatang.

Pengaruh Jarak Melaut

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jarak melaut memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan. Semakin jauh jarak melaut yang ditempuh oleh nelayan maka semakin besar potensi memperoleh hasil tangkapan ikan. Hal ini disebabkan karena daerah penangkapan yang lebih jauh dari pantai umumnya memiliki potensi sumber daya ikan yang lebih melimpah (Picaulima *et al.*, 2021).

Pengaruh Lama Melaut

Lama melaut nelayan di wilayah penelitian berkisar antara 10 hingga 16 jam dalam satu kali perjalanan melaut. Namun hasil analisis menunjukkan bahwa lama melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan ikan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu

melaut tidak selalu menjamin jumlah tangkapan yang lebih besar apabila lokasi penangkapan tidak memiliki potensi ikan yang tinggi.

Pengaruh Musim Angin

Musim angin juga memiliki pengaruh terhadap hasil tangkapan ikan. Penelitian ini membandingkan dua musim utama yaitu musim angin muson barat dan muson timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tangkapan ikan pada musim muson timur lebih tinggi dibandingkan musim muson barat. Kondisi ini berkaitan dengan fenomena oseanografi seperti upwelling yang terjadi pada musim angin muson timur yang membawa nutrien dari dasar laut ke permukaan sehingga meningkatkan produktivitas perairan (Rahadian *et al.*, 2019).

Komposisi Jenis Ikan

Jenis ikan yang dominan ditangkap oleh nelayan di PPI Kedonganan antara lain tuna, tongkol, kembung, cakalang, lemuru, layang, sardin, sembilang, dan layur. Ikan tuna merupakan jenis ikan yang paling dominan dalam hasil tangkapan nelayan. Dominasi ikan tuna dalam hasil tangkapan nelayan menunjukkan bahwa perairan di wilayah WPPNRI 573 memiliki potensi sumber daya ikan pelagis yang cukup besar (Azizah *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jarak melaut dan musim angin memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan nelayan kecil di PPI Kedonganan. Semakin jauh jarak melaut yang ditempuh nelayan maka peluang memperoleh hasil tangkapan yang lebih besar juga meningkat. Sebaliknya, lama melaut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan ikan. Jenis ikan yang paling dominan ditangkap oleh nelayan adalah ikan tuna dengan jumlah tangkapan yang lebih tinggi pada musim angin muson timur. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi nelayan maupun pemerintah dalam meningkatkan produktivitas perikanan tangkap serta pengelolaan sumber daya ikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah Y, Isnaini Marliana, Siska Agustina, M Natsir (2023) Kondisi Stok Perikanan Di Wppnri 573. Fish Resour Cent Indones Rekam Nusant Found 2023 1–32

BPS Kabupaten Badung (2024) Kabupaten Badung Dalam Angka 2024. Badan Pus Stat Kabupaten Badung 45:52

Damayanti O.H. (2016) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Pada Nelayan Kecil. J Litbang 12:83–92

Diwyo AA, Noak PA, Azhar MA (2019) Analisis Wacana Kebijakan Maritim : Studi Kasus Nelayan Pantai Kedonganan Kabupaten Badung Provinsi Bali. Polit Udayana 1:

Hafid A, Abu I (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Rawai Kelurahan Sumpang Binangae Kacamatan Barru. Econ Depos J 1:17–23. https://doi.org/10.36090/e-dj.v1i2.590

Irwan A, Nugroho F, Zulkarnain (2017) The Fishing Activity on North Seasons in The Village of Batu Limau Ungar Subdistrict Karimun Regency Riau Island Province of Indonesia. VOL. 4 NO:

Kementrian Kelautan dan Perikanan (2020) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap. Kementrian Kelaut dan Perikan RI 2:1–163

Kusumo R (2023) Kedonganan , Desa Nelayan yang Gemerlap karena Kegemilangan Wisata. 2–4

Lestari P indah, Arifin Z, Syaifullah Y (2020) Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). 4:650–664

Pandit IGS, Astara, I W2 W, P. A. N. K3 P (2021) Pkm Peningkatan Mutu Penanganan Ikan Segar Di Pasar Ikan Kedonganan Dalam Era New Normal. Pros Konf Nas Pengabdi Kpd Masy dan Corp https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1110

Permatananda PANK, Pandit IGS, Cahyawati PN (2022) Improvement of Hygiene and Sanitation in Fish Traders Group of Kedonganan Fish Market Toward Healthy Market. Mattawang J Pengabdi https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1184

Picaulima SM, Wiyono ES, Baskoro MS, Riyanto M (2021) Analysis of Factors Affecting Catches in Small-Scale Fleet Fisheries in Eastern Kei Kecil Island, Kei Islands. J Sumberd Akuatik Indopasifik 5:415

Rahadian LD, Khan AMA, Dewanti LP, Apriliani IM (2019) ANALISIS SEBARAN SUHU PERMUKAAN LAUT PADA MUSIM BARAT DAN MUSIM TIMUR TERHADAP PRODUKSI HASIL TANGKAPAN IKAN LEMURU (Sardinella lemuru) DI PERAIRAN SELAT BALI. X:28–34

Rasni, Situmorang L, Rahman A (2022) Upaya Nelayan di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. eJournal Sosiatri-Sosiologi 2022:195–209

Rini IPS, Azis Nur Bambang, Bambang A. W. (2017) Strategi pengembangan pangkalan pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan Kabupaten Badung, Bali. J Fish Resour Util Manag Technol 6:119–128

Sari, M., & Wiyono, E. (2021). Impact of weather on fishing season of pelagic fish.

Sitepu SR, Bagus I, Wedasantara O, et al (2023) Ngawan : Representasi Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Desa Seraya dalam Strategi Pemajuan Kebudayaan hasil laut , baik dengan cara penangkapan atau pun budidaya (Imron , 2003). Nelayan. 5:3–12

Suariningsih, et al. (2021). Analisis penggunaan alat tangkap nelayan di Kedonganan.

Suariningsih KT, Restu IW, Pratiwi MA (2021) Penilaian Status Domain Sumber Daya 35 Ikan Lemuru Dengan Pendekatan Ekosistem Yang Didaratkan Di Ppi Kedonganan, Bali. ECOTROPHIC J Ilmu Lingkung (Journal Environ Sci 15:236. https://doi.org/10.24843/ejes.2021.v15.i02.p08

Sukarsa IPDY, Ambarawati IGAA, Yudhari IDAS (2025) Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kedonganan , Kecamatan Kuta , Kabupaten Badung. 14:122–133